

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



PENERIMAAN BERITA HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL SEBAGAI LITERASI INFORMASI DIKALANGAN REMAJA DI KOTA BANDA ACEH

Furqan^{1*}, Muhammad Syarif², Syukur Kholil³

^{1,2}Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia.

³Pascasarjana, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara, Medan, Indonesia.

*Email korespondensi : furqanabang@gmail.com¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *Based on observations, almost the average student uses a cell phone so that teenagers make social media a trend among these teenagers. Most of them know social media through other peers who attend other schools. The purpose of this research is to encourage youth literacy in the city of Banda Aceh in responding to information on social media, using social media to view information, and teenagers in the city of Banda Aceh in understanding the spread of hoax information on social media. The theory used in this study is the theory of media literacy. This research method uses a qualitative descriptive approach. Research informants consisted of Community Leaders, Academics, Students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Based on the research results, it is known that teenagers literacy in the city of Banda Aceh in responding to information on social media can be grouped into two responses. First, students who respond well to news information by observing and understanding and looking for the truth so that they are not mistaken in conveying greetings to other parties. Second, there are students who have unfavorable responses, because they do not pay close attention and understand well, so that they convey news that sometimes is not true to other parties. The understanding of most adolescents in Banda Aceh City regarding the dissemination of information on social media is good, marked by a critical attitude towards understanding it, such as seeking the truth of the same information in other media, so that they are not mistaken in understanding information messages on Social Media, because they are considered to have no benefits for their lives. The understanding of adolescents in Banda Aceh City in spreading hoax information on social media is always careful and not easily provoked by news circulating.*

Keywords : *Literacy, Social Media, Hoax News, Youth.*

Abstrak: Berdasarkan pengamatan hampir rata-rata siswa-siswi menggunakan Handphone yang sehingga para remaja menjadikan media sosial sebagai trend di kalangan remaja tersebut. Kebanyakan dari mereka mengenal media sosial melalui teman-teman sebaya lainnya yang sekolah di tempat sekolah lain. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari Tokoh Masyarakat dan Akademisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi remaja di Kota Banda Aceh dalam menanggapi informasi di Media Sosial dapat dikelompokkan menjadi dua tanggapan. Pertama siswa yang menanggapi berita informasi secara baik dengan mencermati dan memahami serta mencari kebenarannya agar tidak salah salam menyampaikan kepada pihak lain. Kedua, terdapat siswa yang memiliki tanggapan kurang baik, karena tidak mencermati dan memahami dengan baik, sehingga menyampaikan berita yang terkadang tidak benar adanya kepada pihak lain. Pemahaman sebagian besar remaja di Kota Banda Aceh terhadap penyebaran informasi di Media Sosial sudah baik, ditandai dengan adanya sikap kritis memahaminya seperti mencari kebenaran informasi yang sama dimedia lain, sehingga tidak tersalah dalam memahami informasi di Media Sosial. Namun, sebagian siswa juga kurang cermat dalam memahami pesan informasi di Media Sosial, karena dianggap tidak ada manfaatnya bagi

Penerimaan Berita Hoaks....

(Furqan, Syarif, & Kholil, 2023)

kehidupan mereka. Pemahaman remaja di Kota Banda Aceh dalam penyebaran informasi Hoaks di Media Sosial dengan selalu dengan cermat dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar.

Kata kunci : Literasi, Media Sosial, Berita Hoaks, Remaja.

PENDAHULUAN

Literasi Informasi merupakan kemampuan melakukan penyimpanan dan menemukan informasi. Informasi dapat dibuat sendiri, digunakan secara etis dan efektif, serta dikomunikasikan. Literasi informasi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tujuh hal. Pertama, identifikasi, yaitu informasi yang dibutuhkan mampu dipahami oleh anggota. Kedua, cakupan, yaitu informasi yang diperoleh mampu dikenali oleh anggota. Ketiga, perencanaan, yaitu informasi yang telah ditentukan mampu dicari dengan menggunakan kata-kata kunci oleh anggota. Keempat, pengumpulan informasi, yaitu informasi yang dicari mampu diakses oleh anggota. Kelima, evaluasi, yaitu informasi yang diperoleh mampu dievaluasi sesuai relevansi dan akurasinya oleh anggota. Keenam, yaitu pengelolaan informasi yang diperoleh mampu dikelola, dikutip, disusun, dan digunakan dengan etis. Ketujuh, penyajian informasi, yaitu informasi yang sudah ada mampu disusun menjadi baik dan disajikan dengan benar berdasarkan kebutuhan. Tujuh pilar literasi informasi ini dikaji dalam upaya melawan peredaran informasi yang bersifat hoaks, propaganda dan unsur negatif yang tersebar luas di media social.

Berita hoaks merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi hoaks ini tidak hanya tersebar melalui media online,

namun juga media arus utama juga terkontaminasi dan kadang juga menerbitkan berita hoaks. Persentase penyebaran hoaks pada tahun 2021 semakin meningkat seperti radio (1,20%), media cetak (5%), dan televisi (8,70%). Media penyebaran hoaks pada saat ini beragam, diantaranya aplikasi chat seperti whatsapp, line, telegram sebanyak 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial sebanyak 92,40% (instagram, Media Sosial, twitter). Pengguna aktif media sosial saat ini umumnya adalah para remaja dan anak-anak yang masih di bawah umur mereka terbiasa untuk berkomentar, berbagi dan memberikan kritik di media sosial. Dengan kebiasaan ini dapat memicu terjadinya hoaks karna penyampaian berita yang tidak pasti kebenarannya dan cenderung melakukan ujaran kebencian bagi konten yang tidak disukainya.

Tujuan dari informasi hoaks ini adalah membentuk persepsi, menggiring opini, dan membuat opini yang menguji kepehaman pengguna internet dan media sosial terhadap informasi yang disebar. Kemungkinan informasi yang dilahirkan kembali atau diproduksi kembali dengan tambahan opini pribadi juga menjadikan sebuah informasi yang awalnya bersifat fakta, menjadi informasi hoaks. Dalam pembuatan sebuah informasi harus mencari data data yang bersifat fakta dan saling berkorelasi agar dapat dipahami secara benar oleh penerima informasi, hal ini yang sering diabaikan oleh orang yang menyebarkan informasi dan membuat sebuah informasi.

Perkembangan yang pesat dalam pemanfaatan jasa internet tersebut ternyata menimbulkan dampak negatif, salah satu bentuk tindak kejahatan dan pelanggaran yang kemudian muncul istilah *cybercrime*, yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari *computercrime*. Kasus yang terjadi pada tahun ini banyak sekali di jumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa pemberitaan yang mencuat akhir-akhir ini yaitu kasus penculikan, penipuan bahkan sampai pembunuhan dan sebagainya, yang awalnya adalah perkenalan melalui media social.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang cukup penting bagi setiap guru di tengah era digital saat ini. Guru yang terbatas teknologi akan menurunkan derajat kredibilitasnya dihadapan para murid sehingga para murid cenderung bersikap meremehkan. Seolah-olah guru adalah orang yang tidak tau apa-apa di tengah era digital sekarang. Siswa lebih paham dan senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi sehingga guru harus mampu beradaptasi dengan keadaan tersebut. Istilah literasi informasi mungkin masih jarang terdengar di masyarakat kita. Kata “literasi” masih belum didefinisikan artinya di Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun berita-berita pendidikan mulai sering menggunakan kata yang sepadan dengan literasi informasi, yaitu *melek informasi* (Gunawan, 2008).

Pada saat ini kata literasi disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran.

Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu dipentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, makna yang terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang (Mudana, 2020).

Literasi tidak boleh sekadar membaca, sebab ia merupakan kemampuan kompleks. Selain empat keterampilan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), literasi dimaknai sebagai semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tentang informasi Menurut ACRL (Association of College and Research Libraries), literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. literasi informasi ini berfokus pada strategi dan proses pencarian informasi serta kompetensi penggunaan informasi (Hasugian, 2008).

Jadi dapat dipahami bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, dan menilai sumber informasi, menggunakan serta menyajikan informasi secara etis. Dari beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan mencari, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu informasi kemudian mengomunikasikannya.

a. Definisi literasi berdasarkan menurut beberapa ahli

1. Abidin, literasi sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara,

melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.

2. Saleh, mengungkapkan Literasi informasi adalah kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.
3. American Library Association (ALA), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.
4. Septiyantono, Literasi Informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa”. Dengan literasi informasi ini siswa akan mampu belajar dalam menanggapi informasi yang ada secara mandiri (Muhajang, 2018).

b. Tujuan Literasi Informasi

Tujuan literasi informasi menurut UNESCO yaitu memampukan seseorang untuk menafsirkan informasi, sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan memandu mereka dalam membuat keputusan. Literasi informasi sangat dibutuhkan di era globalisasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses informasi.

Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran di internet. Manfaat literasi informasi. Menurut Gunawan literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar terus menerus (UNESCO, 2005). Berikut adalah manfaat literasi informasi menurut Adam yaitu:

- 1) Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.
- 2) Menciptakan pengetahuan baru seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang keliru
- 3) Bersifat kritis artinya tidak dapat mempercayai hal-hal yang tidak sesuai dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, senantiasa mencari kebenaran dan menghindari kesalahan. Bersifat kritis dapat juga diartikan menolak informasi atau pendapat yang tidak sesuai dengan etika atau nilai-nilai kebenaran.
- 4) Keberhasilan dalam studi dan mencapai cita-cita seseorang mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain (Lien, 2010).

c. Unsur-Unsur Literasi Informasi

Beberapa unsur-unsur literasi menurut Eisenberg, Lowe, Spitzer yang berperan dalam elemen-elemen literasi informasi, yaitu:

- 1) Literasi gambar (visual literacy) yaitu suatu

kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar termasuk pula kemampuan untuk berfikir, belajar, serta mengekspresikan gambar tersebut. Literasi visual dibedakan menjadi 3 yaitu visual learning, visual thinking, dan visual communication.

- 2) Literasi media (media literacy) yaitu suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik.
- 3) Literasi komputer (computer literacy) yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan, memanipulasi dokumen, data menggunakan perangkat lunak pengolah kata, pangkalan data dan sebagainya.
- 4) Literasi digital (digital literacy) yaitu suatu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital (Sitti Husaebah Pattah, 2019).

d. Fungsi Literasi Informasi

Fungsi dari literasi informasi menurut Chan Yuen Chin antara lain:

- 1) literasi penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup
- 2) literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi
- 3) literasi informasi memberikan kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran.

e. Dampak Literasi Informasi

Sejak terbukanya kebebasan informasi dan teknologi informasi, perkembangan informasi semakin hari semakin berkembang begitu besarnya tentu akan ada dampak dari perkembangan informasi tersebut dengan adanya literasi informasi

maka dampak dari literasi informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu dalam mencari sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya sehingga memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan
- 2) Dengan adanya literasi media digital akan membantu belajar lebih cepat, dan menghemat waktu karena dapat memanfaatkan media
- 3) Dapat membantu membuat keputusan yang baik karena memiliki kemampuan menganalisis informasi dengan sangat baik
- 4) dengan menguasai literasi informasi, dapat membantu terhindar dari hoaks (Mulyono, 2020).

Dari beberapa uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya pencarian informasi dan keterampilan bersama dengan menggunakan teknologi dalam suatu proses yang menguraikan untuk menemukan, menggunakan, menerapkan dan mengevaluasi untuk kebutuhan yang diperlukan.

Pengertian Hoaks

Hoaks dapat diartikan sebagai berita palsu atau tidak fakta yang kini secara keseluruhan penyebarannya melalui media-media sosial. hal tersebut mendorong aparat penegak hukum untuk segera bertindak dalam upaya menangkal hal tersebut. Alih-alih menangkal hoaks dengan upaya pemblokiran beberapa situs internet yang bermasalah menjadi pilihan oleh aparat penegak hukum untuk membendung serangan berita hoaks di media sosial. Namun bukan perkara mudah mengingat pola interaksi masyarakat di media sosial sudah menjadi. Potensi munculnya berita hoaks di tengah-tengah interaksi di media sosial masyarakat sudah tidak terelakan lagi.

Budaya main share tanpa mereka mencari tau terlebih dahulu asal berita tersebut yang dapat membuat masyarakat menjelema menjadi pelaku penyebaran hoaks dan bukan rahasia umum lagi jika masyarakat yang menjadi korban dari berita hoaks tersebut (Sitompul, 2012).

Fenomena hoaks di Indonesia ini dipandang menimbulkan beragam masalah. Kemunculannya semakin banyak seperti pada saat Pemilihan Umum Presiden atau Pemilihan kepala daerah berlangsung. Ini dapat dilihat saat Pilkada DKI Jakarta 2017. Saat itu, hoaks banyak beredar dimasyarakat (Juditha, 2018).

Dewan Pers Indonesia menilai hoaks telah memasuki tahap serius. Apalagi hoaks memiliki rentang yang sangat lebar, sampai yang mempublikasikan melalui berbagai kanal informasi. Awalnya masyarakat mencari kebenaran atas informasi melalui media mainstream. Namun saat ini hoaks justru masuk kedimensi lain di media sosial begitu saja tanpa klarifikasi Wabah hoaks telah menjadi masalah besar dinasional antara lain perpecahan politik dan gangguan keamanan yang berpotensi menghambat pembangunan nasional (Asril Sitompul, 2004).

Maraknya peredaran berita hoaks ini dapat berakibat buruk bagi perkembangan sebuah negara. hoaks dapat menyebabkan perdebatan hingga bukan tidak mungkin sampai memutuskan pertemanan. Apalagi hoaks tersebut yang mengandung SARA yang sangat rentan mengundang gesekan antar masyarakat mengganggu stabilitas negara.

Media Sosial

Kehadiran media dengan segala kelebihanannya

telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya, beberapa ahli yang meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme (Nasrullah, 2016). Selain pernyataan di atas, berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian (Fuchs, 2014 dalam Nasrullah, 2016):

- 1) Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content).
- 2) Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai (to share), bekerja sama (to cooperate) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.
- 3) Boyd (2009), menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan

dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

- 4) Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- 5) Meike dan Young (2012), mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (to be shared one to one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Sedangkan menurut peneliti, media sosial merupakan sebuah media online dimana setiap penggunanya bisa bebas untuk saling berbagi atau berpartisipasi baik itu informasi maupun hiburan yang mampu mendukung adanya interaksi sosial.

Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial. Berikut beberapa karakteristik media sosial yaitu (Nasrullah, 2016):

1. Jaringan Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi pengguna untuk terhubung secara

mekanisme teknologi.

2. Informasi Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.
3. Arsip Bagi pengguna media sosial arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
4. Interaksi Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan maupun memperbanyak pengikut di internet. Bentuk sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa memberi komentar dan lain sebagainya.
5. Simulasi Sosial Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia virtual (maya). Ibarat sebuah Negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan

ilmiah.

Penelitian kualitatif mengupayakan untuk menjelaskan fenomena secara keseluruhan dan relevan dengan konteksnya. Data yang dikumpulkan berasal dari data alamiah dengan menggunakan penelaah sebagai alat utama.

Penelitian ini menggambarkan dan menggunakan analisis induktif yang bersifat subjektif. Karakteristik penelitian kualitatif. Ini mencirikan sifat dan bentuk laporan. Laporan ini mempunyai penekanan pada sesuatu yang akurat. Penekanan tersebut berfokus pada persoalan, sasaran penilaian, strategi. Pendekatan mempunyai system yang bersifat kohesif dan mengatur tujuan yang terbentuk dari objek penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti selama berada di Kota Banda Aceh, kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait. Selain itu, hasil analisa ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, Remaja di Kota Banda Aceh dalam mengakses internet saat ini menjadikan setiap orang dapat dikatakan memiliki akun Media Sosial, tidak terkecuali para

remaja atau pelajar tingkat siswa/siswi SMP dan SMA.

Namun menurut hasil penelitian di lapangan bahwasannya para remaja di Kota Banda Aceh rata-rata mereka menggunakan media social, sangat kecil atau bahkan tidak ada remaja yang hanya menggunakan handphone saja namun tidak menggunakan media social. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 90% menggunakan media sosial selebihnya hanya menggunakan handphone saja. Selanjutnya pada sebuah Lembaga pendidikan tingkat remaja di Kota Banda Aceh ditemukan data bahwa mencapai 85% mereka menggunakan media sosial selebihnya menggunakan handphone saja dan bahkan pada sebuah lembaga pendidikan yang lain ditemukan angka persentase mencapai 100% remaja mempunyai handphone dan media sosial.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada umumnya remaja di Kota Banda Aceh menggunakan media social yang dimanfaatkan sebagai tempat mencari informasi dan juga mengakses game online lewat aplikasi serta sebagai sarana berkomunikasi dalam komunitasnya atau pihak terkait. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa media social bagi remaja di Kota Banda Aceh menjadi suatu kebutuhan dalam berbagai keperluan masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan terkait literasi Remaja Kota Banda Aceh dalam menanggapi informasi di media sosial, dalam memahami dan memaknai penyebaran informasi serta dalam memahami penyebaran informasi

hoaks.

Remaja di Kota Banda Aceh dalam menanggapi informasi yang ada di media sosial memiliki keterhatian dalam mempercayainya. Hal ini dikarenakan pada umumnya para remaja sudah dapat membedakan mana informasi bohong dan fakta yang sebenarnya.

Literasi remaja Kota Banda Aceh dalam menanggapi informasi di media media sosial sangatlah hati-hati, karena mengetahui bahwa sebagian berita pada media sosial tidak dapat dipercaya karena mengandung unsur hoaks atau berita bohong. Setiap berita yang disampaikan melalui media online, seperti media sosial tentu setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda. Dimana tidak semua siswa memiliki pandangan yang sama dalam menanggapi berita atau informasi yang terdapat di media. Namun, sebagian remaja Kota Banda Aceh yang menanggapi baik berita tersebut bahkan menyebarkannya kepada pihak lain baik melalui status di media sosial maupun mengirim langsung keteman yang ada di media sosial.

Adanya sikap kritis dari kalangan siswa terhadap informasi di media sosial tersebut tentu memiliki cara tersendiri dalam memahami isi media tersebut sehingga dapat membedakan mana berita bohong atau benar. Remaja di Kota Banda Aceh mengetahui informasi hoaks atau tidak dengan melacak informasi di media sosial tersebut pada media atau berita-berita lainnya, sehingga diketahui asal usul informasi tersebut dibuat. Hal ini sebagaimana tujuan literasi informasi yaitu memungkinkan seseorang untuk menafsirkan informasi, sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri.

Literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar terus menerus.

Remaja di Kota Banda Aceh tetap memilih media sosial sebagai media online mereka ialah karena sudah dimanfaatkan dalam waktu lama sehingga sudah memiliki pertemanan yang banyak. Alasan lainnya ialah adanya pengakuan dari siswa bahwa media sosial dalam penyampaian informasi lebih luas jangkauannya kepada pihak lain. Tidak hanya itu, kalangan siswa juga alasan lainnya ialah para siswa juga mendapatkan edukasi dari pihak guru dan keluarga dalam memanfaatkan media sosial. Pihak sekolah juga ikut terlibat dalam mengontrol siswanya bermedia sosial. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membedakan mana berita hoaks dan mana berita yang dapat dipercaya.

Para remaja di Kota Banda Aceh dalam memahami berita hoaks yang ada di media sosial mereka selalu dengan cermat dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar. Remaja dalam memahami informasi hoaks di media selalu bersikap kritis dengan mengupayakan berbagai informasi lain yang dapat diperolehnya melalui media informasi lainnya atau dengan menanyakan kepada kawan-kawan lainnya yang juga sudah mengetahui dan memahami informasi hoaks tersebut. Hal ini sebagaimana yang peneliti dapatkan bahwa solusi yang tepat untuk mengurangi dampak hoaks adalah berhati-hati dengan judul berita atau informasi yang provokatif, cermat dalam melihat sumber berita, periksa fakta dan keaslian sebuah berita, karena berita adalah suatu informasi yang memuat faktual dan aktual, masyarakat diharapkan dapat melihat bahwa berita

itu mengandung sebuah fakta yang relevan dan dengan data yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi Remaja kota Banda Aceh dalam menanggapi informasi di Media Sosial dapat dikelompokkan menjadi dua tanggapan. Pertama siswa yang menanggapi berita informasi secara baik dengan mencermati dan memahami serta mencari kebenarannya agar tidak salah dalam menyampaikan kepada pihak lain. Kedua, terdapat siswa yang memiliki tanggapan kurang baik, karena tidak mencermati dan memahami dengan baik, sehingga menyampaikan berita yang terkadang tidak benar adanya kepada pihak lain.

Pemahaman sebagian besar Remaja kota Banda Aceh Daya terhadap penyebaran informasi di Media Sosial sudah baik, ditandai dengan adanya sikap kritis memahaminya seperti mencari kebenaran informasi yang sama di media lain, sehingga tidak tersalah dalam memahami informasi di Media Sosial. Namun, sebagian siswa juga kurang cermat dalam memahami pesan informasi di Media Sosial, karena dianggap tidak ada manfaatnya bagi kehidupan mereka.

Pemahaman Remaja kota Banda Aceh dalam penyebaran informasi hoaks di Media Sosial dengan selalu dengan cermat dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar dan selalu bersikap kritis dengan mengupayakan berbagai informasi lain yang dapat diperolehnya melalui media informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet VII*. Jumanutal Ali.
- Djunaidi, M. & Almanshur, F. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Rineka Putra Cipta.
- Domunikus. & Feri, S. (2010). *Hitam Putih Facebook*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Edwin, H. (2000) *Facebook*. Bandung: Rajawali Persada.
- Gunawan, A. (2008). *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hasugian, J. (2008) Urgensi literasi informasi dalam kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2*.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas, Vol 3 No 1, Hal 31-44*.
- Juditha, C. (2019). Literasi Informasi Melawan

- Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi vol 16, No 1, Hal 77-90.*
- Kasiram, M. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malikapress.
- Lien, L.A. (2010). *Literasi Informasi: Tujuh Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Moloeng, L.J. (2002) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudana, I.G.A.M.G. (2020) “Membangkitkan Budaya Literasi Melalui Pendekatan Think Pair Share Berbasis Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal PINTU: Pusat Penjaminan Mutu, Volume 1 No 1, 1-10.*
- Muhajang, T. & Pangestika, M.D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.2, No.2, 15-22.*
- Mulyono, D. & Ansori. (2020). Literasi Informasi pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal COMM—EDU, Vol 3(1), 1-5.*
- Mulyono, D. (2020). Literasi Informasi pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal COMM—EDU, Vol 3, No 1*
- Owusu-Ansah, E.K. (2005). Debating Definitions of Information Literacy: Enough is Enough!. *Jurnal Emeral dinsight, Vol 54, no 6, pp. 366-374.*
- Pattah, S.H. (2019). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol.2 No.2.*
- Priyatna, H. (2010). *Sukses di Era Facebook*. Bandung: kelompok Pustaka Hidayah.
- Rahadi, D.R. (2017). Perilaku pengguna Berita Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Manajement dan kewirausahaan. Vol 4, No 1, Hal 58-70.*
- Rahmadhany, A., Safitri, A.A., & Irwansyah. (2021) Fenomena Penyebaran Hoaxs dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis Vol. 3(1), 30-41.*
- Raliana, W.A., Bahtiar., & Supiyah, R. (2018). Dampak Pengguna Facebook Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Neo Societal; Vol. 3 (2),510-517.*
- Rasidin, M., Witro, D., Yanti, Z.P., Purwaningsing, R.F., & Nurasih, W. (2020). Peran Pemerintah dalam Mencegah Penyebaran Hoak. *Jurnal Media dan Komunikasi, Vol.3(2), 127-137.*
- Sitompul, A. (2004). *Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sitompul, J. (2012). *Cyberspace Cybercrime Cyberlaw Tinjauan Aspek Hukum Pidana*. Jakarta: Tatanusa
- Tabroni, I.S. (2003) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

UNESCO. (2005). *Devoloment of Information Literacy: Thourgh School Libraries in South-East Asia Countries*. Bangkok: UNESCO.

▪ *How to cite this paper :*

Furqan., Syarif, M., & Kholil, S. (2023).
Penerimaan Berita Hoaks Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 581–592.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3983>



9 772548 884008